

**EKSPLORASI BENTUK JANIN MANUSIA SEBAGAI
INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA KRIYA KAYU**



KARYA SENI

Mareto Dwi Hartono

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2009**

**EKSPLORASI BENTUK JANIN MANUSIA SEBAGAI
INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA KRIYA KAYU**

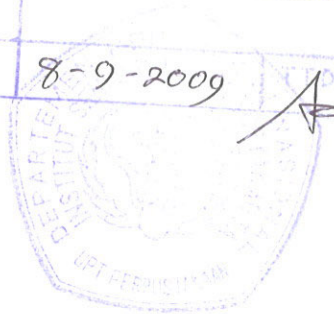


Mareto Dwi Hartono

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2009**

EKSPLORASI BENTUK JANIN MANUSIA SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA KRIYA KAYU

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3120/H/S/2009
KLAS	
TERIMA	8-9-2009



KARYA SENI

Oleh:

Mareto Dwi Hartono
NIM: 0411306022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Bidang Kriya Seni
2009**

Laporan Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas
Seni Rupa Institut seni Indonesia Yogyakarta
Pada Tanggal 02 Juli 2009



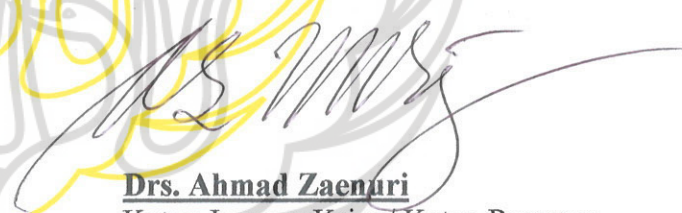
Drs. Herry Pujiharto, M.Hum.
Pembimbing I/Anggota



Drs. H. Andono, M.Sn.
Pembimbing II/Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum.
Cognate/Anggota



Drs. Ahmad Zaenuri
Ketua Jurusan Kriya/ Ketua Program
Studi S-1 Kriya Seni/Ketua/Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.
NIP. 19600408 19 8601 1 001

PERSEMBAHAN

**Tugas Akhir ini kupersembahkan kepada
Ibuku yang telah mengandungku sembilan bulan dan mengasuhku dengan
kasih sayangnya hingga sekarang, keluargaku tercinta, dan masyarakat
pecinta kriya**

Ya Allah, berikanlah Surga kepada Ibuku yang telah mengandungku selama
sembilan bulan lamanya, yang telah mengasuh dan merawatku hingga sekarang
dengan kasih sayangnya. Amien.



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 12 Juni 2009


Mareto Dwi Hartono



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan rahmat-Nya sehingga laporan Tugas Akhir ini selesai dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari banyak pihak, pengerjaan Tugas Akhir dan penulisan laporan Tugas Akhir ini tidak mungkin dapat terlaksana dengan lancar. Dengan rasa hormat dan rendah hati penulis menghaturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA. Ph. D., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Intitut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Ahmad Zaenuri, selaku Ketua Jurusan Kriya , Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Hery Pujiharto, M.Hum. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan saran sehingga terselesaikanya Tugas Akhir ini.
5. Drs. H. Andono, M.Sn., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran sehingga terselesaikanya Tugas Akhir ini.
6. Agung Wicaksono, M.Sn., selaku Dosen Wali yang telah membimbing penulis selama belajar di ISI Yogyakarta.
7. Seluruh Staf Pengajar Jurusan Kriya Seni dan Karyawan di Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas ilmu pengetahuan, bantuan dan bimbingannya.

8. Keluargaku, Bapak, Ibu, mas Iwan dan adikku Oky yang telah yang telah banyak memberi bantuan moral, spiritual serta kasih sayang.
9. Adexku Inma yang telah memberikan semangat, doa, dukungan dan cinta kasihnya,
10. Dedi atas waktu dan kerelaannya untuk ke Wonosari membantu ‘mahat’, Dwi Putat atas kamera dan ide-idenya, Mamat atas kompresor dan alat-alatnya, Bang Udin atas wejangannya dan teman-teman ISI Yogyakarta atas kenangan-kenangannya.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal baiknya mendapat balasan dari-Nya.

Penulisan Laporan Tugas Akhir ini telah dikerjakan dengan usaha yang semaksimal mungkin, namun tentu masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun.

Semoga karya Tugas Akhir ini dapat memberi manfaat bagi perkembangan seni kriya dan membantu proses kajian ilmiah lebih lanjut di lingkungan seni rupa. Amien.

Yogyakarta, Juni 2009

Mareto Dwi Hartono

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
INTISARI	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	3
C. Metode Penciptaan	4
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	6
A. Sumber Penciptaan	6
B. Landasan Teori.....	8
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	13
A. Data Acuan	13
B. Analisis Data Acuan.....	26
C. Rancangan Karya	28
D. Proses Perwujudan	52
1. Bahan dan Alat	52
2. Tehnik Pengerjaan.....	58
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	66
BAB IV. TINJAUAN KARYA	68
A. Tinjauan Umum	68
B. Tinjauan Khusus.....	70
BAB V. PENUTUP	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	
Biodata	
Foto Pameran	
Poster Pameran	
Katalog Pameran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kalkulasi Bahan Baku	66
Tabel 2 Kalkulasi Bahan dan Alat Pendukung	66
Tabel 3 Kalkulasi Bahan Finishing	67
Tabel 4 Kalkulasi Biaya Pengerjaan	67
Tabel 5 Kalkulasi Keseluruhan Biaya	67



DAFTAR GAMBAR

Gambarl 1	Embrio 5 Minggu	14
Gambarl 2	Embrio 2 Bulan	15
Gambarl 3	Embrio 3 Bulan	16
Gambarl 4	Embrio 5 Bulan	17
Gambarl 5	Embrio 7 Bulan	18
Gambarl 6	Embrio 9 Bulan	19
Gambarl 7	Bayi Telah Lahir	20
Gambarl 8	Bayi Kembar	21
Gambarl 9	Tahapan Perkembangan Janin Manusia.....	22
Gambarl 10	Janin Manusia	23
Gambarl 11	Foto Hasil USG	24
Gambarl 12	Aborsi Janin	25
Gambarl 13	Sketsa Alternatif 1	29
Gambarl 14	Sketsa Alternatif 2	30
Gambarl 15	Sketsa Alternatif 3	31
Gambarl 16	Sketsa Alternatif 4	32
Gambarl 17	Sketsa Alternatif 5	33
Gambarl 18	Sketsa Alternatif 6	34
Gambarl 19	Sketsa Alternatif 7	35
Gambarl 20	Sketsa Alternatif 8	36
Gambarl 21	Sketsa Alternatif 9	37
Gambarl 22	Sketsa Alternatif 10	38
Gambarl 23	Sketsa Alternatif 11	39
Gambarl 24	Sketsa Alternatif 12	40
Gambarl 25	Sketsa Alternatif 13	41
Gambarl 26	Sketsa Alternatif 14	42
Gambarl 27	Sketsa Alternatif 15.....	43
Gambarl 28	Desain 1	45
Gambarl 29	Desain 2	46
Gambarl 30	Desain 3	47
Gambarl 31	Desain 4	48
Gambarl 32	Desain 5	49
Gambarl 33	Desain 6	50
Gambarl 34	Desain 7	51
Gambarl 35	Kayu Jati Glondongan	53
Gambarl 36	a.Hardener Epoxy, b.Resin Epoxy, c.Lem G	54
Gambarl 37	a.Tiner, b.Hardener, c.Clear Gloss, d.Clear Doff	54

Gambarl 38	a.Mesin bor, b.Mesin gerinda, c.Mesin ketam, d.Mesin propil .	56
Gambarl 39	Pahat Ukir	56
Gambarl 40	a.Batu asah, b. <i>Ganden</i> , c.Sikat ijuk	57
Gambarl 41	Kompresor.....	57
Gambarl 42	Sprayer	58
Gambarl 43	Kayu Jati Yang Sudah Berbentuk Papan	59
Gambarl 44	Proses Pengetaman.....	59
Gambarl 45	Teknik Aditif.....	60
Gambarl 46	Proses <i>Nglemahi</i> Dengan Pahat	61
Gambarl 47	Proses <i>Nglemahi</i> Dengan Mesin Propil	61
Gambarl 48	Proses Pembentukan Kasar Ukiran	61
Gambarl 49	Proses Pembentukan Detail Ukiran	62
Gambarl 50	Proses Pembentukan Tekstur Ukiran.....	62
Gambarl 51	Proses Pembentukan Tekstur Ukiran.....	63
Gambarl 52	Proses Penghalusan Dengan Mesin Gerinda.....	63
Gambarl 53	Proses Pengamplasan.....	64
Gambarl 54	Proses Pewarnaan.....	65
Gambarl 55	Proses Pelapisan.....	65
Gambarl 56	Karya 1.....	71
Gambarl 57	Karya 2.....	74
Gambarl 58	Karya 3.....	77
Gambarl 59	Karya 4.....	79
Gambarl 60	Karya 5.....	82
Gambarl 61	Karya 6.....	85
Gambarl 62	Karya 7.....	87

INTISARI

Manusia sebagai makhluk berbudaya selalu mempunyai keinginan-keinginan dan akan selalu berusaha memenuhi keinginan-keinginan tersebut sesuai dengan kemampuannya, karena hal tersebut dianggap sebagai kebutuhan hidup. Kebutuhan manusia sangatlah beragam, selain kebutuhan lahiriah manusia juga membutuhkan kebutuhan batiniah. Manusia mempunyai akal pikiran dan nafsu yang telah ada aturannya, untuk bisa menjalani proses panjang kehidupan. Hal ini berkaitan dengan susila, norma, etika atau bisa lebih dikhususkan moralitas.

Dewasa ini, apa yang disebut manusia sedang memasuki abad peradaban, masa yang modern dengan segala perkembangan dan tingkat ilmu pengetahuan yang dicapai, manusia semakin jauh dari apa yang disebut moralitas. Berbagai sikap hidup dan moralitas manusia sudah jauh dari apa yang dikatakan makhluk Tuhan yang paling sempurna. Kehancuran moralitas ini bisa lebih dikhususkan pada hubungan antara kaum laki-laki dan perempuan yang tiada batasnya, hal ini sesuai dengan tema dalam pembuatan karya ini. Berkaitan dengan janin, calon makhluk hidup yang disebut manusia, yang akhir-akhir ini tidak lagi begitu dihargai sebagai makhluk ciptaan-Nya. Aborsi, kloning dan semua hal yang berkaitan dengan rekayasa genetik, penghilangan nyawa makhluk-Nya begitu sangat memprihatinkan.

Penciptaan karya Tugas Akhir yang berjudul Eksplorasi Bentuk Janin Manusia Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Kriya Kayu ini mengambil ide dari bentuk-bentuk janin manusia. Dengan mempertimbangkan nilai-nilai estetis yang ada di dalamnya untuk dijelajahi dan dikembangkan lebih jauh menjadi karya seni kriya. Dengan menjelajah dan mengembangkan bentuk-bentuk janin manusia tersebut penulis ingin berbicara, mewacanakan atau setidaknya mengingatkan kepada masyarakat melalui karya seni kriya tentang norma, etika dan moral yang terkandung dalam karya yang bertema janin.

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia sebagai makhluk sosial dalam lingkungan kehidupan senantiasa berinteraksi, saling membutuhkan antar manusia satu dengan yang lainnya maupun dengan alam sekitarnya. “Tidak mungkin manusia dipisahkan dari dunianya dan sebaliknya, tidak mungkin dunia dilepaskan dari manusia yang menciptakannya”.¹ Karena sesuai dengan fitrah yang ada dalam dirinya, manusia adalah makhluk yang berakal budi, berfikir, mempunyai kehendak atau kemauan, maka manusia melangsungkan interaksi antara satu dengan yang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pergulatan manusia dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu upaya dalam bertahan hidup, berkembang, dan terpenuhi akan kebutuhannya.

Semua aktivitas manusia dalam setiap interaksinya membentuk suatu komunitas dalam sebuah masyarakat yang terdiri dari individu yang berlainan. Populasi manusia yang tergabung dalam komunitas-komunitas tersebut mengalami perkembangan yang terus menerus, sehingga mencapai suatu kemajuan pesat.

Selain sebagai makhluk sosial manusia adalah makhluk individu yang tercipta dari dua makhluk individu yang berlainan jenis. Hal ini adalah hukum dari Sang Pencipta bahwasanya antara jantan dan betina, laki-laki dan perempuan akan

¹ Zainal Abidin, *Filsafat Manusia : Memahami Manusia Melalui Filsafat* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), p.159

tercipta satu makhluk yang merupakan hasil keturunan. Dalam bidang ilmu biologi hal ini disebut perkawinan yang akan menghasilkan pembuahan. Suatu proses panjang yang harus dilewati sampai munculnya makhluk baru yang akan disebut sebagai keturunan.

Manusia mempunyai akal pikiran dan nafsu, di samping itu telah ada aturan-aturan untuk bisa menjalani proses panjang kehidupan. Hal ini berkaitan dengan susila, norma, etika atau bisa lebih dikhususkan moralitas. Dewasa ini, apa yang disebut manusia sedang memasuki abad peradaban, masa yang modern dengan segala perkembangan dan tingkat ilmu pengetahuan yang dicapai, manusia semakin jauh dari apa yang disebut moralitas. Berbagai sikap hidup dan moralitas manusia sudah jauh dari apa yang dikatakan makhluk Tuhan yang paling sempurna. Kehancuran moralitas ini bisa lebih dikhususkan pada hubungan antara kaum laki-laki dan perempuan yang tiada batasnya, hal ini sesuai dengan tema dalam pembuatan karya ini. Berkaitan dengan janin, calon makhluk hidup yang disebut manusia, yang akhir-akhir ini tidak lagi begitu dihargai sebagai makhluk ciptaan-Nya. Aborsi, kloning dan semua hal yang berkaitan dengan rekayasa genetik, penghilangan nyawa makhluk-Nya begitu sangat memprihatinkan. Mencermati kondisi dan hal-hal di atas, sebagai suatu proses tuntutan yang tidak dapat dihindari, penulis merasa tergugah dan merasa perlu untuk menuangkannya dalam karya kriya berbentuk panel. Dengan harapan para penikmat mampu menangkap makna di balik karya seni yang menggambarkan sekilas tentang janin. Adalah menggelitik obsesi penulis untuk memvisualisasikannya ke dalam karya kriya agar mengingatkan bahwa dari mana

asal kehidupan dan bagaimana menjalani kehidupan selanjutnya. Harapan penulis, terhadap diri sendiri maupun penikmat seni agar dapat lebih bijaksana dalam menghadapi dan menjalani kehidupan ini.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Kekaguman pada bentuk janin manusia telah menggugah hati penulis untuk menghadirkannya dalam bentuk visual karya kriya kayu berupa “panel” sebagai hiasan ruangan yang unik dan mempunyai karakteristik tersendiri yang di dalamnya mengandung muatan nilai-nilai estetis, simbolik dan filosofis.

Dengan menggali kemampuan pemahaman teoritis yang diperoleh penulis dari hasil proses studi, kajian literatur dan ketrampilan yang penulis miliki maka melalui karya kriya ini bertujuan :

- a. Menciptakan karya kriya kayu dalam berbentuk panel yang mengolah bentuk janin manusia sebagai sumber inspirasinya.
- b. Menuangkan ekspresi pribadi dan menggugah perasaan penulis agar lebih mawas diri dalam menjalani kehidupan.
- c. Menghadirkan alternatif baru dalam perkembangan karya kriya sebagai hiasan ruangan.
- d. Berbicara atau setidaknya mengingatkan kepada masyarakat tentang norma dan etika yang terkandung dalam karya dengan tema janin.

2. Manfaat

Karya kriya ini diharapkan dapat bermanfaat bagi diri sendiri, lembaga dan masyarakat umum. Adapun manfaat tersebut adalah :

- a. Sebagai media visualisasi imajinasi dan media pengungkapan ekspresi.
- b. Memperkaya wawasan filosofi maupun kreativitas penulis dalam menciptakan karya seni.
- c. Secara keilmuan, karya ini diharapkan bermanfaat bagi upaya membantu proses kajian ilmiah lebih lanjut di lingkungan seni rupa.
- d. Secara sosial, karya ini diharapkan akan bermanfaat sebagai suatu bentuk upaya penyadaran, pengingatan dan penegakan moralitas yang terjadi dalam masyarakat dewasa ini.

C. Metode Penciptaan

Proses penciptaan seni kriya dapat dilakukan secara intuitif, tetapi dapat pula ditempuh melalui metode ilmiah yang direncanakan secara seksama, analistis dan sistematis.² Tentunya terdapat perbedaan dalam proses penciptaan seni kriya yang lebih mengutamakan ekspresi pribadi dibanding dengan seni kriya yang berfungsi praktis. Menurut SP. Gustami, pada penciptaan seni kriya sebagai ekspresi pribadi, sejak awal belum diketahui hasil akhir yang akan dicapai, yang berpeluang terjadi pengembangan pada saat terjadinya proses perwujudan. Pada penciptaan seni kriya yang berfungsi

² SP. Gustami, "Trilogi Keseimbangan" Ide Dasar Penciptaan seni Kriya: Untaian Metodologis, dalam *Jurnal Dewa Ruci*, Volume 4, No.1 (ISI Surakarta, 2006), p.11.

praktis, sejak awal hasil akhir yang dikehendaki telah diketahui dengan pasti berdasarkan gambar teknik yang lengkap, detail dan mantap.³ Metode penciptaan yang digunakan penulis sebagai pedoman dalam penciptaan karya tugas akhir ini adalah pendapat SP. Gustami dalam tulisannya yang berjudul ‘Trilogi Keseimbangan’ Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis, yang menyatakan :

Dalam konteks metodologis, terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Tahap eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah: penelusuran, penggalan, pengumpulan data dan referensi berikut pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan. Tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisa yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya. Tahap ketiga yaitu perwujudan, bermula dari pembuatan model sesuai sketsa alternative atau gambar tehnik yang telah disiapkan menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki.⁴

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini, penulis tidak membuat model atau prototipe terlebih dahulu. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu yang tersedia berhubungan dengan kegiatan dan jadwal akademis. Telah dijelaskan pula bahwa karya seni kriya yang bersifat ekspresif pribadi lebih bebas dan berpeluang terjadi pengembangan bentuk sehingga pembuatan model tidak dilakukan oleh penulis. Jadi dalam tahap perwujudan ini hanya terdapat proses pemahatan langsung hingga finishing.

³ *Ibid.*, pp. 12- 14.

⁴ *Ibid.*, pp. 11- 12.